**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

1. Latar Belakang.

Pendidikan merupakan bidang yang sangat penting dan memerlukan perhatian khusus dari semua lapisan masyarakat. Pihak yang bertanggung jawab atas keberhasilan dan kemajuan pendidikan di Indonesia tidak hanya pemerintah akan tetapi semua pihak baik guru, orang tua, maupun siswa. Hal ini dikarenakan pendidikan berperan penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas. Berbagai upaya secara terus menerus telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia melalui berbagai program dan kegiatan. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah saat ini adalah dengan penyempurnaan kurikulum pendidikan. (Agus wahidin, 2010:05)

Pendidikan kewarganegaraan merupakan suatu mata pelajaran yang perlu diajarkan pada jenjang SMP, dengan harapan supaya peserta didik mampu menjadi warga negara yang demokratis dan berkualitas. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan kewarganegaraan. “Tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah partisipasi yang penuh nalar dan tanggung jawab dalam kehidupan politik dari warga negara yang taat kepada nilai - nilai dan prinsip – prinsi dasar konstitusional. Tujuan PKn, selayaknya pembelajaran PKn dapat membekali siswa dengan pengetahuan dan pengalaman menjadi warga negara yang baik serta mampu berperan dalam pembangunan negara (Waniputra, 2010: 10).

1

Penelitian ini merupakan model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* yang bisa diterapkan pada mata pelajaran demokrasi kelas VIII. Karna bisa membuat siswa-siswinya mudah memahami materi pelajaran tersebut. Penelitian ini mempunyai ketertarikan yaitu: dapat membantu anak untuk tidak bosan dalam menerima materi tersebut, siswa dapat memperdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar dan memberi kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif.

2

Ditemukan dilapangan bahwa dalam pembelajaran PKn, siswa kurang bersungguh - sungguh, kurang aktif, serta kurang memperhatikan pelajaran, ditambah catatan siswa yang kurang menarik sehingga siswa kurang mampu untuk mengingat materi yang telah disampaikan dalam jangka waktu yang lama, sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah. Salah satu upaya yang dipilih oleh guru adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif yaitu pengaruh pembelajaran kooperatif tipe mind mapping terhadap hasil belajar materi demokrasi harapan dapat meningkatkan pembelajaran PKn di sekolah SMP. (soekanto:2009:74).

Peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif untuk mengatasi masalah yang ada berupa penerapan model pembelajaran lain yang lebih mengutamakan aktivitas siswa dan memberi kesempatan siswa untuk mengembangkan potensinya secara maksimal.Model pembelajaran kooperatif tumbuh dari suatu tradisipendidikan yang menekankan berpikir dan latihan bertindak demokratis, pembelajaran aktif, perilaku kooperatif, dan menghormati perbedaan dalam masyarakat multibudaya. Dalam pelaksanaannya pembelajaran kooperatif dapat merubah peran guru dari peran terpusat pada guru keperan pengelolah aktivitas kelompok kecil. Sehingga dengan demikian peran guru yang selama ini monoton akan berkurang dan siswa akan semakin terlatih untuk menyelesaikan berbagai permasalahan, bahkan permasalahan yang dianggap sulit sekalipun.

Pembelajaran *Mind Mapping* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif untuk membantu mengoptimalkan kemampuan kedua belah otak dengan membuat konsep atau memetakan ide atau pikiran dari inti pelajaran dengan kombinasi wama, gambar dan cabang-cabang melengkung. Buzan mengatakan bahwa *Mind Mapping* menggunakan kemampuan otak akanpengenalan visual untuk mendapatkan hasil yang sebesar-besarnya. Dengan kombinasi wama, gambar, dan cabang-cabang melengkung. Melalui pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping* diharapkan suasana belajar tidak membosankan, karena sistem belajar yang tidak terfokus hanya ada guru yag bercerita melainkan siswa yang lebih aktif dan gum hanya sebagai fasilitator saja, dengan menggunakan *Mind Mapping* waktu yang kita gunakan untuk mencatat lebih singkat, lebih menarik dan menyanangkan.

3

Kelebihan model *mind mapping* yaitu setiap siswa siap, dan siswayang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai. Melalui metode *Numbered Heads Together* diharapkan siswa akan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran PKn. Siswa dituntut untuk berperan aktif dalamkelompoknya sehingga tidak mudah merasa bosan dan tetap berkonsentrasi selama pembelajaran berlangsung.

Model pembelajaran mind mapping karena dinilai lebih memudahkansiswa berinteraksi dengan teman-teman dalam kelas dibandingkan dengan model pembelajaran langsung yang selama ini diterapkan oleh guru. Pada model pembelajaran mind mapping ini siswa perlu berkomunikasi satu sama lain, sedangkan pada model pembelajaran konvensional siswa dudukberhadap-hadapan dengan guru dan terus memperhatikan gurunya.

4

Peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe mind mapping untuk mengetahui hasil belajar siswa dan potensi siswa dengan efektif.Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Demokrasi Kelas VIIISMP SHABILUS SHOLIHIN”

1. **Rumusan Masalah.**

Masalah latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh pembelajaran kooperatif tipe mind mapping pada mata pelajaran pkn materi demokrasi kelas VIII SMP Shabilus Sholihin?
2. Bagaimana prestasi hasil belajar pkn pada demokrasi melalui pengaruh pembelajaran kooperatif tipe mind mapping pada siswa kelas VIII SMP Shabilus Sholihin?
3. **Tujuan Penelitian.**

5

Berdasark rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan pengaruh pembelajaran kooperatif tipe mind mapping pada mata pelajaran pkn materi demokrasi siswa kelas VIII SMP Shabilus Sholihin.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar pkn pada materi demokrasi melalui pengaruh pembelajaran kooperatif tipe mind mapping pada siswa kelas VII SMP Shabilus Sholihin.
3. **Manfaat Penelitian.**

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikutu:

1. Bagi Guru.
2. Dengan dilaksanakan penelitian ini guru berkesempatan menerapkan model pembelajaran yang dikembangakan.
3. Member motivasi bagi guru untuk mengadakan penelitian agar dapat menghasilkan yang ingin dicapai.
4. Menambah pengetahuan guru dalam menciptakan suasana yang lebih kreatif dan menyenangkan.
5. Bagi Siswa
6. Meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.
7. Membantu mengembangkan kompetensi siswa dalam pembelajaran pkn.
8. Menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pkn.

6

1. Bagi Sekolah.
2. Sebagai masukan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui pembelajaran yang tepat.
3. Bagi Peneliti.

Dapat menjadi masukan dan tambahan informasi sekaligus sebagai umpan untuk mengembangkan penelitian – penelitian yang lain yang berkaitan dengan media pembelajaran yang lebih kompleks ataupun lainnya dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

1. **Definisi Operasional**

Bebarapa definisi operasional dalam menghindari berbagai penafsiran terhadap definisi yang digunakan dalam penelitian ini, maka diberikan penjelasan dari definisi operasional sebagai berikut:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* yaitu: pembelajaran kooperatif yang dilakukan dengan cara mengelompokkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri atas 2-3 orang siswa yang hetrogen dimana setiap siswanya diberi nomer. Siswa diminta duduk bersama dengan teman sekelompoknya, kemudian guru memberikan pertayaan untuk setiap anggota kelompok yang akan didiskusikan dengan kelompoknya, kemudian guru mengambil nomer anggota secara acak untuk menjawab pertayaan yang telah di diskusikan dengan kelompoknya, pembelajaran yang digunakanpada kelas konsep adalah dimana siswa membuat sebuah konsep tentang mata pelajaran demokrasi.
2. Hasil belajar siswa adalah adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok. Sedangkan hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Jadi maksud peningkatan hasil belajar dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan dalam upaya meningkatkan hasil yang dicapai dalam suatu pembelajaran.

7

1. **Materi Demokrasi**
2. **Pengertian Demokrasi.**

Demokrasi merupakan bentuk pemerintahan hal itu sesuai dengan akar kata demokrasi itu sendiri (demos: rakyat, cratein: memerintah). Maka secara harfiah demokrasi berarti rakyat memerintah. Sebagai bentuk pemerintahan, demokrasi meliputi unsur-unsur sebagai berikut:

1. Adanya partisipasi masyarakat secara aktif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
2. Adanya pengakuan akan supermasi hukum (daulat hukum).
3. Adanya kebebasan, diantaranya: kebebasan berekspresi dan berbicara atau berpendapat, kebebasan untuk berkumpul dan berorganisasi, kebebasn agama dan berkeyakinan, kebebasan untuk menggugat pemerintah, kebebasan untuk memilih dan dipilih dalam pemilihan umum, dan kebebasan untuk mengurus nasib sendiri.
4. **Demokrasi Sebagai Nilai atau Pandangan Hidup.**

8

Demokrasi sebagai sebuah nilai tidak hanya berkaitan dengan urusan kenegaraan saja, tetapi juga bisa dipraktikan dalam keluarga maupun dalam masyarakat diantaranya:

1. Penghargaan atas kesamaan (kesederajatan).
2. Penghargaan atas kebebasan.
3. Penghargaan atas partisipasi dalam kehidupan bersama (musyawarah untuk mencapai mufakat).
4. Penghargaan atas perbedaan (pluralitas).

Itu semua adalah nilai – nilai demokrasi yang patut kita praktikkan dalam kehidupan bersama dan dalam kehidupan bermasyarakat.

1. **Unsur-unsur Demokrasi Sebagi Bentuk Pemerintahan.**

Dalam demokrasi, setiap warga berhak menentukan kebijakan publik, seperti penentuan anggaran, peraturan-peraturan, dan kebijakan-kebijakan publik. Namun oleh karena itu, secara praktis tidak mungkin melibatkan semua warga suatu negara dalam pengambilan keputusan, maka digunakan prosedur pemilihan wakil, warga negara memilih wakil-wakil mereka di pemerintahan.

Para wakil inilah yang dipasrakan mandat untuk mengelola masa depan bersama warga negara melalui berbagai kebijakan dan peraturan perundang-undangan. Pemerintahan demokratis diberi kewenangan membuat keputusan melalui mandat yang diperoleh lewat pemilu. Pemilihan umum yang teratur memungkinkan partai-partai yang telah memenuhi syarat menjadi peserta pemilihan umum turut bersaing.